



PENGELOLAAN SANGGAR WAYANG SAMAPTE DESA PRINGGARATA**Oleh****Murianto¹⁾, Lalu Masyhudi²⁾, Nukeu Novia Andriani³⁾, Andi Suprianto⁴⁾ & Mahdani⁵⁾**^{1,2,4,5}**Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram**³**Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia 1****Email: ¹muriantompar@gmail.com, ²Laloemipa@gmail.com &**³Nukeu.andriani@wbi.ac.id**Abstrak**

Sanggar Wayang Samapte-Desa Pringgarata merupakan salah satu lembaga seni yang masih bertahan hidup ditengah perkembangan modernisasi. Aktifitas dan Popularitas lembaga ini sudah mulai menurun karena minat masyarakat untuk melestarikannya. Perkembangan pariwisata di pulau Lombok yang semakin baik memberikan harapan dan peluang besar dalam pengembangan sanggar wayang sebagai daya tarik wisata. Metode pengumpulan data yang digunakan secara observasi, wawancara mendalam dengan Purposive Sampling dengan melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan berbagai tokoh seperti Dalang Wayang Samapte, Anggota Sekaha, dan penggiat serta pelaku budaya lainnya yang ada di Pulau Lombok. Potensi Daya Tarik Wisata wayang ini harus dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan dampak secara sosial, psikologis dan mengangkat taraf ekonomi pelaku seni wayang yang lebih baik. Membuat paket-paket wisata wayang yang bisa dipadukan dengan paket wisata lainnya sehingga Peluang pasar dapat dipereser seperti Kantor Pemerintah, BUMD dan BUMN, , Travel Agent, dan Perhotelan serta Stakeholder Pariwisata oleh karena itu, penting kiranya dibuat model pengelolaan yang baik supaya sanggar wayang samapte ini bisa berkembang secara berkelanjutan

Kata Kunci: Wayang Samapte, Desa Pringgarata & Daya Tarik Wisata**PENDAHULUAN**

Pulau Lombok memiliki karya budaya dan seni yang sangat banyak sehingga memiliki peluang cukup besar untuk dikembangkan secara luas. Ruang lingkup kehidupan budaya masyarakat yang terus berkembang tentunya juga akan mempengaruhi pola, kebiasaan, dan minat akan seni dan budaya yang ada. Disamping itu juga, perkembangan pariwisata pulau Lombok 5 tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungan ekonomi, sosial dan budaya. Berkembangnya Industri Pariwisata memberikan dampak juga terhadap perkembangan fasilitas seperti Hotel & Restourant. Industri pendukung pariwisata tentunya juga membutuhkan hiburan berupa pertunjukan seni dan budaya guna memberikan pelayanan yang terbaik untuk wisatawan.

Kolompok Saggar wayang Samapte- Desa Pringgarata merupakan salah satu kelompok Sanggar Wayang yang memiliki pengalaman melakukan pentas di berbagai tempat dan wilayah di Indonesia.

Pariwisata Lombok Tengah mengalami perkembangan sangat pesat beberapa tahun terakhir, indikator perkembangan yaitu bertambahnya sana pendukung pariwisata seperti Bandara Internasional Lombok, Pembangunan Mandalika Resort, dan berkembangnya kawasan selong belanak yang akan diperkirakan 7 hotel berbintang 4* dibangun di areal tersebut. Oleh karena itu, industri pariwisata tidak lepas dari kebutuhan akan pertunjukan seni dan budaya seperti salah satunya Pertunjukan Wayang Sasak. Sanggar seni secara umum di Pulau Lombok masih dikelola secara sangat tradisional. Pengemasan dan pelayanan masih berdasarkan standar

kebiasaan lokal yang kebiasaan itu tidak sesuai dengan keinginan wisatawan. Kebiasaan buruk seperti berpakaian tidak rapi, datang telat, kualitas pertunjukan yang rendah dan beberapa anggota kelompok yang minum alcohol serta mabuk pada saat pentas, Murianto (2018). Oleh sebab itu, pertunjukan seni, tentunya membutuhkan sebuah management pengelolaan yang baik sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas untuk mampu bersaing di tingkat nasional serta international.

Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram berkerjasama dengan Sanggar Wayang Samapte - Desa Pringgarata melakukan kerjasama dalam rangka memberikan sosialisasi tentang Management Pengelolaan Sanggar Wayang yang baik. Pertunjukan seni adalah merupakan salah satu jasa dan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan/wisatawan. Kebiasaan yang buruk akan pelayanan harus tergantikan dengan pelayanan prima sehingga kelompok sanggar seni ajar wali mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Sanggar Wayang Samapte-Desa Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah terletak dsekitar 45 menit dari Kota Mataram dan 55 Menit dari Bandara International Lombok. Lembaga ini diketua oleh Bapak Muhammad dan Sekertarisnya Bapak Muridun. Jumlah anggotanya sebanyak 20 Orang. Pupularitas lembaga ini sudah mulai menurun karena tidak melakukan pentas di berbagai tempat. Keterlibatan dalam organisasi wayang juga sangat kurang. Harapan kedepan bahwa, sanggar seni wayang Samapte – Desa Pringgarata dapat melakukan Management Pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga keberlangsungan sanggar wayang berjalan dengan baik. Mangament Pengelolaan yang baik dapat memberikan harapan baru terhadap kelompok Sanggar seni wayang Samapte untuk berubah secara sosial, budaya dan ekonomi yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan bagi kelompok seniman itu.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pariwisata Lombok

Pariwisata terdapat beberapa peristilahan atau kata-kata yang perlu dipahami secara baik mengenai pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk ,tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu. Demikian juga, penjelasan yang tentang Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu senggang atau waktu libur (Aminudin; 2015. & Murianto; 2018)

Fungsi Pengelolaan Pariwisata

Bedasarkan fungsi pengelolaan (manajemen) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

Prasiasa (2010) menjelaskan bahwa fungsi pengelolaan dalam bukunya Principle Management adalah:

Perencanaan (planning) Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untukmencapai tujuan.

Pengorganisasian (organization) Yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

Penggerakan (actuating) Yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada



dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

Pengawasan (controlling) Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Hakikat dari fungsi pengelolaan (manajemen) dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) (Prasiasa (2010), Subdra,dkk (2006)) menjelaskan 4 prinsip Community Based Tourism (CBT) yaitu (1) ekonomi yang berkelanjutan, (2) keberlanjutan ekologi, (3) kelembagaan yang bersatu, (4) keadilan pada distribusi biaya dan keuntungan pada seluruh komunitas. Dengan mengadopsi definisi tersebut SNV menetapkan 4 prinsip dasar Community Based Tourism (CBT) yaitu berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi, ekologi, penguatan kelembagaan dan pembagian keuntungan yang adil bagi semua anggota komunitas. Prinsip keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan adanya jaminan bahwa Community Based Tourism (CBT) mampu menciptakan mekanisme yang dapat menjaga perekonomian tetap sehat dan berkesinambungan sehingga pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan/kesejahteraan komunitas. Prinsip keberlanjutan ekologi berkaitan dengan upaya untuk menjaga agar kualitas lingkungan dapat dipertahankan. Penguatan kelembagaan salah satu prinsip penting karena kelembagaan adalah tool bagi seluruh anggota komunitas untuk mendapatkan akses untuk menjadi pemegang keputusan. Yudhiantari. (2002), Adiati dan Basalamah. (2014)(Suwena (2010), Prasiasa (2010)) menjelaskan beberapa prinsip dari Community Based Tourism yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata.

2. Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya.
3. Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan.
4. Meningkatkan kualitas kehidupan.
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
6. Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal.
7. Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.
8. Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.
9. Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat.
10. Memberikan kontribusi dengan presentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk proyek pengembangan masyarakat

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sanggar Wayang Samapte, Desa Pringgarata, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi ini terletak sekitar 50 Menit dari Bandara International Lombok (Lombok International Airport) dan 40 jam dari Kota Mataram dengan kondisi infrastruktur yang sudah bagus dengan petunjuk arah dan google maps.

Objek & Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah anggota inti dari Sanggar Wayang Samapte yang berjumlah 5 Orang dan anggota kelompok lainnya serta para sekaha (Pemain) pada Sanggar Wayang Samapte terkait dengan management pengelolaan sanggar.

Subjek penelitian dalam hal ini adalah Tokoh Desa seperti Tokoh Masyarakat, Tokoh Bangsawan, Budayawan, Sejarawan, dan tokoh agama di Desa Pringgarata, dan Lombok Tengah bahkan Pulau Lombok.

Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh di lapangan/ langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara:

Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang sedang diteliti. Peneliti dalam melakukan observasi berperan sebagai marjinal partisipan yaitu ikut hidup dalam kelompok, identitas peneliti diketahui kelompok yang telah diteliti dan menyusup ke dalam situasi kehidupan masyarakat, Sugiono (2014)

Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Proses wawancara mendalam (Depth Interview) dilakukan dengan menentukan narasumber yang sesuai dengan bidang dan pengalaman sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan pertanyaan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada tokoh-tokoh pelaku pengelola pada Sanggar Wayang Samapte, Desa Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini teknik analisis data dengan menggunakan teknik induktif, yaitu kodisi, potensi-potensi dan proses management pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola di Sanggar Wayang Samapte, kemudian dijelaskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum yang didasarkan atas fakta-fakta yang mendasar tentang lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif yaitu analisa data dengan menggunakan metode kualitatif, tujuannya untuk mengetahui deskripsi dari model management pengelolaan Sanggar Wayang Samapte, Desa Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Potensi Pergelaran Sanggar Wayang Samapte sebagai daya tarik wisata**

Terlepas dari kemiripan-kemiripan yang ada pada wayang Sasak dengan wayang di Jawa dan Bali. Pergelaran wayang Sasak yang menyajikan cerita Menak, sarat dengan petuah dan tuntunan. Karena itu, cukup beralasan kalau

dalang yang memainkan wayang, dianggap orang yang mumpuni. Dalam sejarah perkembangan pulau Lombok. Wayang memiliki posisi yang sangat baik dan strategis dalam memberikan warna perubahan perkembangan generasi di Pulau Lombok. Peran Dalang sangat besar sebagai sosok yang mampu membeberkan ilmu, memberikan pencerahan kepada para penonton. Untuk itu, seorang dalang harus mempunyai bekal keilmuan yang banyak, sehingga ketika membangun cerita bisa menyesuaikan dengan nilai-nilai kekinian di masyarakat. Barangkali banyak pihak sepakat bahwa dalam cerita pewayangan, ada tuntunan kehidupan yang bisa dipetik, diantaranya adalah adanya gambaran tentang baik dan buruk, yang hak dan yang batil, ataupun kejahatan dan kebajikan.

Pembuatan paket wisata

Beberapa potensi pengembangan Wayang Sasak Samapta yaitu :

Paket Belajar membuat wayang Kulit

Target pasar untuk belajar membuat wayang kulit yaitu :

1. Siswa SMP sebagai pelajaran seni dan budaya
2. Siswa SMA sebagai pelajaran seni dan budaya
3. Wisatawan domestik dan asing sebagai pelajaran seni dan budaya sekaligus sebagai cendramata/ souvenir

Paket Belajar Sebagai dalang wayang (Pedalangan Wayang Sasak)

Target pasar dalam belajar pedalangan ini yaitu :

1. Mahasiswa jurusan ilmu pedalangan
2. Penelitian mahasiswa dan budayawan
3. Wisatawan study tour dari luar negeri

Paket Belajar Mengamel Wayang Sasak

Pangsa pasar untuk belajar megamel wayang sasak ini yaitu :

1. Wisatawan Asing yang memiliki minat budaya yang tinggi
2. Seniman dan budayawan



Paket Belajar cerita /Lakon Wayang sasak / Serat Menak

Pengajaran kepada Anggota Kelompok Sanggar wayang Sampte untuk membaca Serat Menak atau Cerita Lakon Sasak.

Ada beberapa lakon wayang serat menak sasak yang bisa dipelajari saat ini :

1. Kisah Wayang Sasak Ajar Wali
2. Renganis
3. Bang Bari
4. Kawitan Maktal
5. Kawitan Selendir
6. Kabar Sundari

Ada beberapa pelatih dan tokoh wayang yang digunakan dalam proses pengajaran terhadap para pecinta wayang sasak khususnya Sekaha- Sekaha yang ada di Sanggar Wayang Sampate yaitu Gede Aris dari Batujai, Sunardi dari Tanggong Praya Barat dan Habib dari Kopang

Target Pasar Pergelaran Sangar Seni Sasak Dharmayasa dalam Industri Pariwisata Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah

Pemerintah daerah Lombok Tengah merupakan salah satu target pasar yang bisa dituju oleh sanggar Wayang Samapte sebagai partner kerjasama dalam pementasan. Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kegiatan budaya tentu akan memberikan kesempatan dan menimbulkan simbiosis mutualisme antar organissasi. Kegiatan-kegiatan pemda Lombok tengah yang sudah diikuti oleh Sanggar Wayang Samapte yaitu Pentas Budaya di HUT Lombok Tengah, Pentas seni di HUT Kemerdekaan Indonesia di Lombok Tengah, Parade Budaya Festival Bau Nyale, Penyambutan-penyambutan Rombongan Tamu VIP di Pemda Lombok Tengah. Kolaborasi ini menjadi baik karena akan memberikan kesempatan bagi sanggar seni lokal untuk tampil dan berkembang serta dapat melakukan promosi gratis.

Industri Hotel & Restaurant di Kawasan Wisata Lombok Tengah

Berkembangnya pariwisata di Lombok Tengah juga memberikan motivasi yang tinggi bagi SanggarWayang Samapte. Hal ini disebabkan karena berkembangnya akomodasi Hotel dan restaurant sebagai pangsa pasar yang ada di Industri Pariwisata. Jumlah wisatawan dengan kebutuhan dan tujuan yang berbeda akan memberikan peluang dan tantangan bagi industry perhotelan dalam memberikan pelayanan yang terbaik. salah satu minat wisatawan adalah kesenian tradisional yang akan mengiringi wisatawan pada acara-acara tertentu di hotel seperti acara Gathering dan festa lainnya.

Perusahaan BUMN/BUMD

Lombok sebagai salah satu pulau yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan beberapa tahun terakhir. Perusahaan- perusahaan yang berada dilombok juga mengalami keuntungan yang baik. Perusahaan baik dalam bentuk BUMD/BUMN berkembang dengan baik. Perusahaan-perusahaan seperti ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu target pasar pada kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan di Pulau Lombok.

Travel Agent dan Event-Event Pariwisata

Perkembangan Travel Agent dan pariwisata Lombok hari ini memberikan harapan massa depan yang besar bagi semua masyarakat. Jumlah wisatawan yang dimiliki oleh Travel Agent dengan berbagai kegiatan paket wisata juga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum. Travel agent dengan Event-Event pariwisata tidak bisa lepas dari keterlibatan pentas budaya pariwisata. kesempatan ini juga menjadi peluang emas bagi Kelompok Sanggar Wayang Samapte untuk melakukan kolaborasi dan sekaligus sebagai pengguna jasa pentas Budaya sehingga akan saling menguntungkan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan.

Masyarakat

Kegiatan pentas dimasyarakat juga merupakan hal yang tidak terpisahkan sebagai pengguna dan penikmat seni dan budaya yang ada di Pulau Lombok. Sanggar Wayang Samapte yang berada dan lahir dari masyarakat tentu juga akan menjadi bagian dari masyarakat sehingga pentas seni yang dilakukan pada acara-acara masyarakat tidak bisa terpisahkan. Ada beberapa kegiatan pentas seni yang dilakukan di lingkungan masyarakat adalah acara Pesta Pernikahan (Begawai Merarik), Pesta Khitanan (Begawai Sunatan), Acara-acara desa yang terkait dengan kehidupan sosial masyarakat.

Pengelolaan Wayang Sanggar Wayang Samapte

Pengelolaan wayang sasak samapte tentunya harus melibatkan banyak pihak terutama para pihak yang mencintai musik wayang. Ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam pengelolaan wayang samapte yaitu :

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan pengelolaan Sanggar Wayang Samapte harus dimulai dari hal-hal mendasar dalam perencanaan seperti system administrasi, menentukan target pasar, menentukan musim untuk melakukan pentas, memnetukan peluang dan tantangan serta persaingan dalam melakukan pertunjukan atau pementasan.

2. Pengorganisasian (Organization)

Pengorganisasian dalam pengelolaan Sanggar Samapte yaitu dari legalitas lembaga sehingga dapat bersaing dengan lembaga sanggar yang lainnya. Sanggar harus memiliki Plang Nama dan petunjuk arah sehingga wisatawan dan customer bisa menemukan lokasi dengan cepat. Disamping itu juga, lembaga sanggar ini juga harus memiliki legalisatas hukum seperti Notaris Pendirian sehingga dapat mengajukan bantuan dari pemerintah atau dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan CSR perusahaan lainnya.

3. Penggerakan (Actuating)

Pengerakan organisasi sanggar wayang samapte ini bisa dilihat dari jumlah pertunjukan yang dilakukan perbulan, dan jumlah pertunjukan dalam tahunan. Sumber penghasilan dari sanggar ini hanya mengandalkan dari biaya pertunjukan wayang sehingga tidak bisa memberikan kesejahteraan kepada anggota seniman atau sekaha yang lainnya.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan Program yang dibuat dan jumlah pertunjukan yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Masing-masing organisasi harus sesuai dengan rencana atau program kerja. Penggunaan sumber daya dan dana dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana dan terhindar dari tindakan korupsi.

Pengawasan Program yang dibuat dan jumlah pertunjukan yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Masing-masing organisasi harus sesuai dengan rencana atau program kerja. Penggunaan sumber daya dan dana dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana dan terhindar dari tindakan korupsi. Pengawasan yang dilakukan yaitu : Pembuatan laporan keuangan/ buku kas yang baik

5. Penentuan program yang tepat

Evaluasi wisatawan/ customer yang secara berkala Memiliki forecast pertunjukan yang selalu di update setiap waktu

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sanggar wayang samapte memiliki potensi yang sangat besar terhadap industri pariwisata
2. Sanggar wayang samapte memiliki pangsa pasar seperti Pemerintah,



- BUMD/BUMN dan Masyarakat lokal di Pulau Lombok
3. Pengelolaan sanggar wayang samapte harus berdasarkan pada pengelolaan yang benar yaitu Perencanaan (Planing), Pengorganisasian (Organizing), Pergerakan (Actuating), Pengontrolan (Controlling)

Saran

Saran yang bisa diberikan dalam pengelolaan sanggar wayang samapte yaitu :

1. Melakukan pembedayaan kepada anggota sanggar secara berkelanjutan sehingga generasi mudanya dapat berkembang dengan baik.
2. Memiliki target yang tinggi sehingga dapat memotivasi semua anggota dalam pementasan.
3. Memberikan pelayanan yang prima dan menjunjung tinggi profesionalisme kepada wisatawan. Meningkatkan harga dan jumlah penjualan sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada para pelaku seni wayang samapte.

- [6] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [7] Rangkuti, F. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Ristanto, Hari. 2002. Diktat Perencanaan Pariwisata. Manajemen Kepariwisataaan. Sekolah Tinggi . Pariwisata Bandung.
- [9] Subdra, Nengah, Nandra, Mastriani, Nyoman. 2006. Dampak Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Lingkungan terhadap pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan. Jurnal. Vol.5. No.1
- [10] Suwena, I Ketut (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana Press.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiati, Maria & Basalamah, Anwar. 2014. Kondisi Pariwisata Berkelanjutan dibidang Sosial Budaya Pengalaman dan harapan Pengunjung di Tanjung Papuma Jember. Binnus Review. Jurnal. Vol 5.No.1
- [2] Hidayat, Marceila.2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Wisata.Jurnal. Vol.1.No.1
- [3] Murianto. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Pantai Kaliantan, Desa Serewe, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. Media Bina Ilmiah. Vol.1. No.2.
- [4] Murianto. 2018. Sadar Wisata Sebagai Penunjang Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Lantan, Kecamatan Batu Keliang – Lombok Tengah. Vol.13.No.3
- [5] Prasiasa, Putu Oka (2012). Destinasi Pariwisata, Berbasis Masyarakat, Jakarta : Salemba Empat

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN